



NO : 178/IAT-U/SU-S1/2022

ISRA'ILYAT DALAM DALAM KISAH NABI IBRAHIM AS

(Studi Komparatif Antara Tafsir *bi al-Ma'tsur* dan Tafsir *bi al-Ra'yi*)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NUR ADDINA

NIM: 11830221160

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S. Ud, MIRKH., Ph.D.

Pembimbing II

Afriadi Putra, S. Th.I, M. Hum.

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H./ 2022 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Iluru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **ISRA'ILIYYAT DALAM KISAH NABI IBRAHIM AS (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR BI AL-MA'TSUR DAN TAFSIR BI AL-RA'YI)**

Nama : Nur Addina
Nim : 11830221160
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Nixson, Lc, M.Ag
NIP. 1967113 200604 1 002

Penguji II

Dr. Khatimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

ciptanya milik UIN Suska Riau

melindungi Undang-Undang

yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Cipta Dilindungi Undang-Undang
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
4. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
5. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
6. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lukmanul Hakim, S. Ud, MIRKH., Ph.D

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum.

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Nur Addina**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Tal : Pengajuan Skripsi

An. **Nur Addina**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nur Addina**. (Nim: 11830221160) yang berjudul: **Isra'iliyyat dalam Kisah Nabi Ibrahim AS (Studi Komparatif antara Tafsir bil Ma'tsur dan Tafsir bil Ra'yi)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph.D

NIP. 130317088

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum.

NIP. 198904202018011001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- : Nur Addina
- : 11830221160
- : Batu Belah/09 Januari 2000
- : Ushuluddin
- : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- : Isra'iliyyat dalam Kisah Nabi Ibrahim AS (Studi Komparatif antara Tafsir *bi al-Ma'tsur* dan *Tafsir bi al-Ra'yi*)

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Nur Addina
11830221160

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

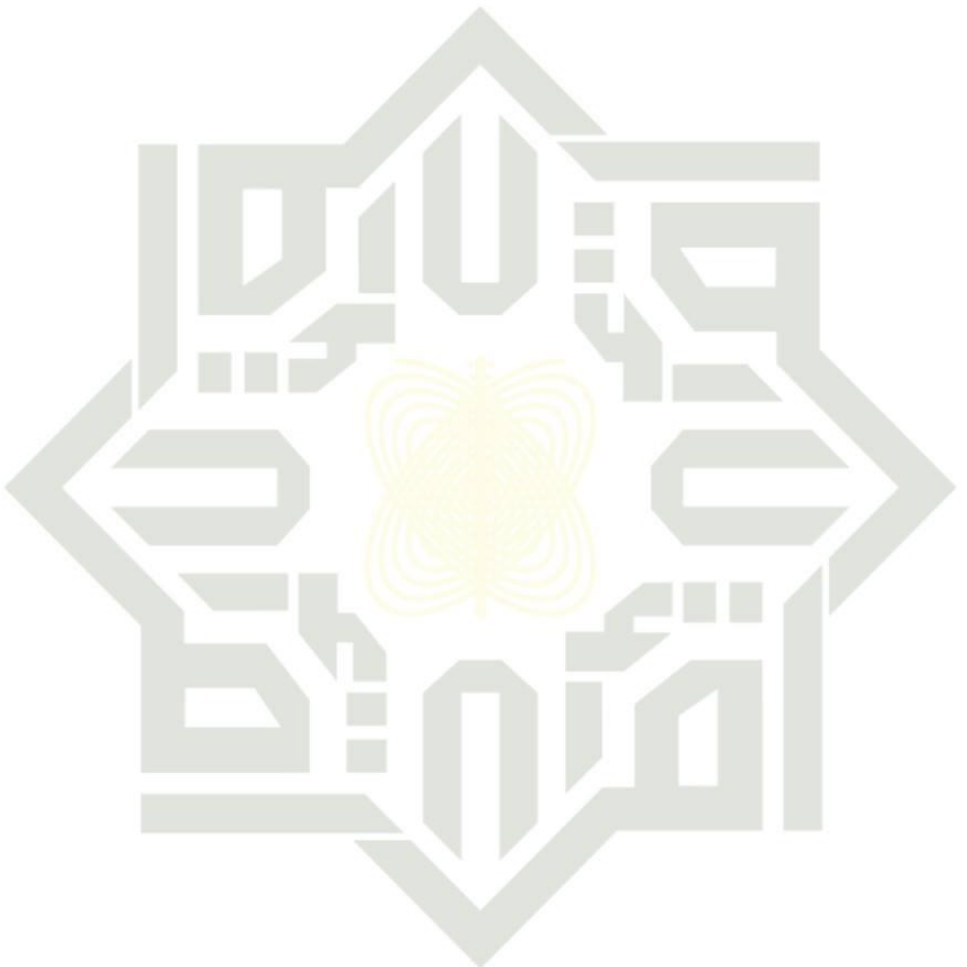
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

You Lose When You Stop To Fight



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalâmu 'alaykum wa Rahmatullâhi wa Barakâtuh

Alhamdulillah wa Syukurillâh, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Al-Dakhil* dalam Tafsir Al-Thabari (Analisis *Al-Dakhil* Pada Ayat Kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur’an)”

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum sekaligus pembimbing skripsi II yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ibu Laila Sari Masyhur, S.Th.I, M.A. selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Pembimbing skripsi I, Ustadz Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kepala perpustakaan UIN SUSKA RIAU beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Ruslan dan Ibunda Rosmiati yang telah berkorban dalam kesusahan zahir dan bathin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita.
8. Abang-abang dan kakak-kakak tercinta: Mulia Hasra, A.Md, Kep, Ibnu Rosmia, Abda Ilahi, Yayat Hidayat, dan Suhaila, A.Md, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
9. Teman terbaik dan terdekat: Aprillah Muharani, S.Ag, Emilna Yesmi, Mawaddatul Husna, S.Ag, dan Wilda Afifa yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-C yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis

Nur Addina

NIM: 11830221160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

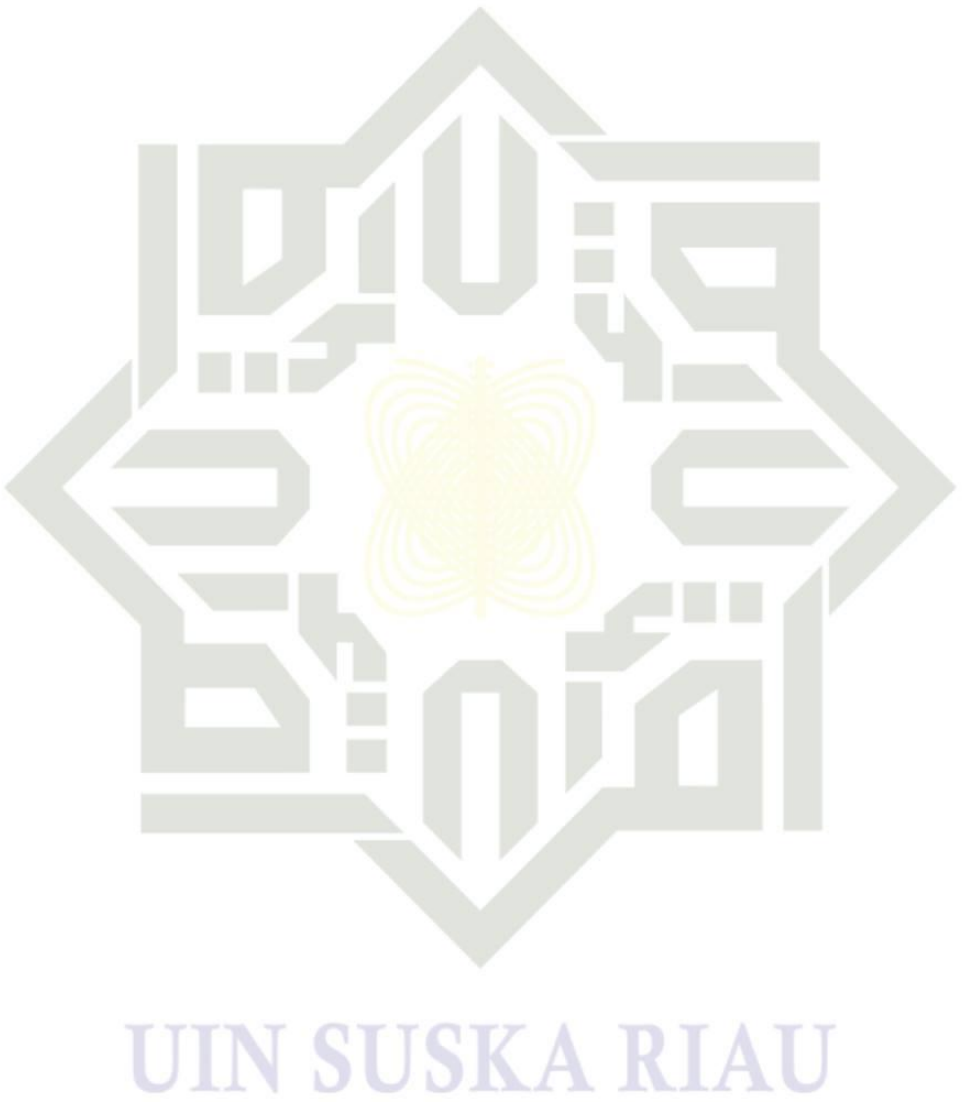
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	12
A. Kajian Teori	12
B. Tinjauan Kepustakaan	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL	32
A. Penafsiran Al-Thabari dan Al-Razi Terhadap Ayat Kisah Nabi Ibrahim AS	32
B. Persamaan dan Perbedaan Antara Penafsiran Al-Thabari dan Al-Razi Terhadap Ayat Kisah Nabi Ibrahim AS.	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة ﷻ menjadi *fi rahmatillâh*.

Kata Sandang dan Lafaz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Isra’iliyyat dalam Kisah Nabi Ibrahim AS (Studi Komparatif Antara Tafsir bi al-Ma’tsur dan Tafsir bi al-Ra’yi)*”. Seiring dengan perkembangan penafsiran Al-Qur’an, penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran juga marak dalam karya tafsir, hal ini terjadi karena tidak adanya jaminan bagi sebuah karya tafsir memiliki kebenaran yang mutlak. Fenomena *isra’iliyyat* dalam tafsir Al-Qur’an khususnya *isra’iliyyat* dalam tafsir *bi al-ma’tsur* dan *bi al-ra’yi* tidak dapat dipisahkan dari dinamika penafsiran. Tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana riwayat *isra’iliyyat* pada ayat kisah Nabi Ibrahim AS. dengan menganalisa *isra’iliyyat* yang terdapat dalam penafsiran tersebut. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah bagaimana penafsiran al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat kisah Nabi Ibrahim AS. dalam tafsirnya, serta bagaimana persamaan dan perbedaan antara tafsir al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat kisah Nabi Ibrahim AS. Penelitian ini menggunakan studi kritik dengan jenis penelitian berbentuk *Library research*. Adapun hasil dari penelitian ini, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penafsiran al-Thabari dan al-Razi, surah yang memiliki persamaan penafsiran al-Thabari dan al-Razi adalah Qs. Al-Baqarah: 127, Qs. Al-An’am: 75, Qs. Hud: 71, Qs. Ash-shaffat: 102. Dan hampir disemua surah yang dicantumkan dalam skripsi penulis terdapat perbedaan antara penafsiran al-Thabari dan al-Razi, yakni pada Qs. Al-Baqarah: 127, Qs. Al-An’am: 75, Qs. Hud: 71, Qs. Ibrahim: 37, Qs. Al-Anbiya’: 69, Qs. Ash-shaffat: 102.

Kata Kunci: *Isra’iliyyat*, Kisah Nabi Ibrahim, Tafsir al-Thabari dan al-Razi

ملخص

هذه الرسالة بعنوان "إسرائيلية في قصة النبي إبراهيم عليه السلام (دراسة مقارنة بين التفسير بالمأثور والتفسير بالرأي)". إلى جانب تطور تفسير القرآن ، تسود الانحرافات في التفسير أيضاً في أعمال التفسير ، وهذا يحدث لأنه لا يوجد ضمان بأن يكون لعمل التفسير حقيقة مطلقة. لا يمكن فصل ظاهرة الإسرائيليات في تفسير القرآن ، ولا سيما الإسرائيلية في تفسير بالمتصور والرائع ، عن ديناميات التفسير. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تأريخ إسرائيل في آية قصة النبي إبراهيم عليه السلام. من خلال تحليل الإسرائيليين الواردة في التفسير. إن صياغة المشكلة المعروضة في هذه الرسالة هي كيف يفسر الطبري والرازي آية قصة النبي إبراهيم عليه السلام. في تفسيره وكيفية التشابه والاختلاف بين تفسيرات الطبري والرازي على آية قصة النبي إبراهيم عليه السلام. تستخدم هذه الدراسة دراسة نقدية مع نوع البحث في شكل بحث مكتبة. ووجدت نتائج هذه الدراسة بعض أوجه الشبه والاختلاف في تفسير الذباري والرازي ، السورة التي لها أوجه تشابه في تفسير الطبري والرازي في سورة البقرة الآية ١٢٧ و في سورة الأنعام الآية ٧٥ و في سورة هود الآية ٧١ و في سورة الصفات الآية ١٠٢. وفي جميع السور المدرجة في أطروحة المؤلف تقريباً ، هناك فرق بين تفسيرات الطبري والرازي ، وتحديداً في سورة البقرة الآية ١٢٧ و في سورة الأنعام الآية ٧٥ و في سورة هود الآية ٧١ و في سورة إبراهيم الآية ٣٧ و في سورة الأنبياء الآية ٦٩ و في سورة الصفات الآية ١٠٢.

الكلمات المفتاحية: الإسرائيليات ، القصة النبي إبراهيم ، التفسير الطبري وتفسير الرازي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "*Isra'iliyyat* in the Story of Prophet Ibrahim AS (Comparative Study Between Tafsir *bi al-Ma'tsur* and Tafsir *bi al-Ra'yi*)". Along with the development of the interpretation of the Qur'an, deviations in interpretation are also rampant in the work of interpretation, this happens because there is no guarantee for a work of interpretation to have absolute truth. The phenomenon of *isra'iliyyat* in the interpretation of the Qur'an, especially *isra'iliyyat* in the interpretation of *bi al-ma'tsur* and *bi al-ra'yi* cannot be separated from the dynamics of interpretation. The purpose of this study is to find out how the history of *isra'iliyyat* in the verse of the story of the Prophet Ibrahim AS. by analyzing the *isra'iliyyat* contained in the interpretation. The formulation of the problem presented in this thesis is how al-Tabari and al-Razi interpret the verse of the story of the Prophet Ibrahim AS. in his interpretation, as well as how the similarities and differences between the interpretations of al-Tabari and al-Razi on the verse of the story of the Prophet Ibrahim AS. This study uses a critical study with the type of research in the form of library research. The results of this study, found some similarities and differences in the interpretation of al-Thabari and al-Razi, the surah that has similarities in the interpretation of al-Thabari and al-Razi is Qs. Al-Baqarah: 127, Qs. Al-An'am: 75, Qs. Hud: 71, Qs. Ash-shaffat: 102. And in almost all the suras listed in the author's thesis there is a difference between the interpretations of al-Tabari and al-Razi, namely in Qs. Al-Baqarah: 127, Qs. Al-An'am: 75, Qs. Hud: 71, Qs. Ibrahim: 37, Qs. Al-Anbiya': 69, Qs. Ash-shaffat: 102.

Keywords: *Isra'iliyyat*, Story of Prophet Ibrahim, al-Thabari and al-Razi's Interpretation


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah penafsiran Al-Qur'an dimulai pada saat zaman Nabi Muhammad masih hidup, ketika para sahabat menanyakan tentang beberapa ayat-ayat yang sulit dipahami. Kemudian Nabi Muhammad langsung menafsirkan Al-Qur'an dengan perkataan-perkataan (*hadits*).¹ Saat itu, apapun masalah yang diajukan, jalan keluar bagi kesulitan yang dihadapi, solusi dari ketetapan penyelesaian konflik serta kegundahan saat menghadapi problema, semuanya akan terjawab melalui wahyu Allah swt yang diturunkan kepadanya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt,²

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga bertahkim kepadamu (Nabi Muhammad) dalam perkara yang diperselisihkan di antara mereka. Kemudian, tidak ada keberatan dalam diri mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka terima dengan sepenuhnya.” (QS. Al-Nisa’ [4]:65).

Penafsiran kemudian berkembang setelah wafatnya Nabi Muhammad, sehingga para sahabat melakukan ijtihad, karena dikhawatirkan Al-Qur'an akan bercampur dengan hadits-hadits. Demikianlah, dari masa ke masa timbul beraneka ragam warna corak tafsir, ada yang berdasarkan nalar penafsirannya saja, ada yang berdasarkan riwayat-riwayat yang diterima para sahabat dari Nabi Muhammad, ada juga yang memadukan keduanya.³

Sejalan dengan perkembangan penafsiran Al-Qur'an, penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran (*dakhil*) juga marak dalam karya tafsir, hal ini

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1992). hlm. 47.

² Salman Parisi, *Penyimpangan dalam Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Hikmah, vol. XV No. 2, (2019), hlm. 120.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi karena tidak ada jaminan bagi sebuah karya tafsir dalam bentuk kitab memiliki kebenaran yang mutlak.⁴

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, mufassir acap kali terpengaruh oleh latar belakang keilmuan dan ideologinya. Mufassir yang berlatar belakang bahasa akan cenderung menafsirkan Al-Qur'an secara linguistik, seorang sufi cenderung menafsirkan secara intuitif dan begitu seterusnya. Tafsir yang diwarnai secara kuat oleh latar keilmuan dan ideologi mufassirnya, disinyalir tidak lagi objektif. Oleh karena itu, para ulama meletakkan dasar dan metodologi penafsiran secara ketat agar mufassir tidak terjebak pada romantisme pra-konsepsi dan ideologi yang dimilikinya suatu sisi, dan supaya tafsir yang dihasilkan mencapai titik objektifnya disisi yang lain.⁵

Secara etimologi, *dakhil* berasal dari kata *dakhila* yang bermakna bagian dalamnya rusak, ditimpa oleh kerusakan dan mengandung cacat.⁶ Sedangkan secara terminologi, *dakhil* dalam tafsir yaitu suatu kecacatan dan kesalahan yang tidak diungkapkan secara jelas dan terdapat disela-sela Al-Qur'an. Karena kesamaran aib tersebut maka usaha untuk mengungkapkannya membutuhkan suatu pemikiran yang serius. Jadi, *al-dakhil* dalam penafsiran Al-Qur'an ialah penafsiran Al-Qur'an dengan riwayat yang tidak sah, atau penafsiran Al-Qur'an dengan riwayat sah tetapi tidak memenuhi syarat-syarat untuk diterima, atau juga penafsiran Al-Qur'an dengan nalar yang salah.⁷

Al-dakhil diklasifikasikan menjadi tiga. Pertama, *al-dakhil bi al-ma'thur* yang bersumber dari riwayat (hadis nabi, pendapat sahabat dan tabi'in serta *Israiliyyat*). Kedua, *al-dakhil bi al-Ra'yi* yang bersumber dari rasio atau ijtihad.

⁴ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, *al-dakhil fi Tafsir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)*, Jurnal Tafaquh, vol. 2 No. 2, (Desember 2014), hlm. 78.

⁵ Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Al-dakhil Fit-Tafsir*, (Jakarta: QAF, 2019), hlm. 44.

⁶ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, *al-dakhil fi Tafsir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)*, hlm. 78.

⁷ Muhammad Misbah, *Dakhil Ayat Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut dalam Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Karya Jalaluddin As-Suyuthi*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 11 No. 2 (2017), hlm. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan ketiga, *al-dakhil bi al-Isyarah* yang sumbernya berasal dari hati/intuisi. Klasifikasi ini kemudian memiliki bentuknya masing-masing.⁸

Fenomena *dakhil* dalam tafsir Al-Qur'an khususnya *al-dakhil* dalam tafsir *bi al-ma'thur* dan *bi al-ra'yi* tidak dapat dipisahkan dari dinamika penafsiran yang secara garis besar dibagi dalam dua periode, yaitu periwayatan dan pembukuan. Perkembangan tafsir *bi al-ma'thur* yang berasal dari *israiliyyat* berakhir dengan dimasukkannya sanad-sanad, dan orang mengutipnya tanpa menyebutkan urutan sanad-sanad tersebut. Begitu juga sumber *bi al-ra'yi* juga berakhir karena didominasi oleh kecenderungan-kecenderungan perorangan dan madzhab-madzhab yang lain.

Tidak diragukan lagi bahwa dihilangkannya *isnad-isnad* dalam tafsir *bi al-ma'tsur* dan pengutipan tanpa disebutkannya sanad-sanad itu mengakibatkan pintu kejahatan bagi kaum muslimin, karena kemungkinan mereka untuk melakukan manipulasi terhadap tafsir dan untuk memasukkan kisah-kisah legenda *israiliyyat* ke dalamnya. Para pendukung aliran politik, teologik dan aliran lainnya yang cenderung melakukan penyimpangan banyak memanipulasi tafsir dan secara sembrono mengatakan bahwa ia bersumber dari Nabi Muhammad SAW atau salah seorang tokoh mufassir dikalangan sahabat Nabi, sekedar untuk menonjolkan madzhab atau aliran mereka dan untuk menyembunyikan kerancuan pemikiran mereka.⁹

Pada saat Rasulullah masih hidup, kisah *israiliyyat* tidak banyak berkembang dalam penafsiran Al-Qur'an, sebab beliaulah satu-satunya penjelas (*mubayyin*) berbagai masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an.¹⁰

Pelansiran *israiliyyat* dari kitab yang masuk Islam ini semakin marak pada masa tabi'in sehingga seorang pembaca tafsir akan sulit membedakan mana cerita yang sah dan mana cerita yang dibuat-buat oleh ahli kitab. Dan begitu

⁸ Muhammad Ulinnuha, *Konsep al-Ashil dan al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Madania, Vol. 21 No. 2, (Desember, 2017), hlm. 134.

⁹ Muhammad Husein al-Dzahabi, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an*, trj. Hamim Ilyas dan Machnun Husein, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 112.

¹⁰ Raihanah, *Israiliyyat dan Pengaruhnya terhadap Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni, 2015), hlm. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serusnya, dari generasi ke generasi, fenomena *al-dakhil* dalam tafsir Al-Qur'an (khususnya *al-dakhil bi al-ma'thur* yang berasal dari *israiliyyat*) terus berkembang seiring perkembangan zaman.¹¹

Menurut Manna' Khalil al-Qattan dalam bukunya *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, hal ini merupakan sebuah keniscayaan yang disebabkan oleh dua hal, pertama faktor internal Al-Qur'an itu sendiri yang memiliki beragam cakupan makna. Kedua, faktor eksternal Al-Qur'an yaitu keahlian mufassir yang berbeda-beda yang didukung oleh adanya syarat-syarat sebagai mufassir, yang meliputi akidah yang benar, bersih dari hawa nafsu, mengambil Al-Qur'an sebagai sumber utama penafsiran sebelum beralih pada *al-sunnah*, mengetahui bahasa arab dengan berbagai cabang keilmuannya, mengetahui *ulum Al-Qur'an*, dan memahami dengan cermat terhadap suatu makna dalam Al-Qur'an.¹²

Adapun penyimpangan-penyimpangan dalam tafsir (*al-dakhil*) marak dalam karya tafsir. Salah satu produk penafsiran yang banyak mendapat perhatian pemerhati tafsir Al-Qur'an adalah tafsir Al-Thabari. Tafsir ini mempunyai judul lengkap *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*. Al-Thabari Adalah seorang ilmuwan yang sangat mengagumkan kemampuannya dalam berbagai disiplin ilmu.¹³

Tafsir al-Thabari dikenal sebagai *tafsir bil al-ma'thur*, yang berdasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat yang bersumber dari Nabi Muhammad, para sahabat, tabiin, dan tabi'it tabi'in. dalam tafsir ini, Al-Thabari menggunakan metode *tahlili*, yaitu suatu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspeknya dengan memperhatikan urutan ayat-ayat Al-Qur'an yang tercantum dalam mushaf, atau penafsiran berdasarkan urutan ayat atau surah.¹⁴

¹¹ Muhammad Ulinuha, *Konsep al-Ashil dan al-Dakhil dalam Tafsir A-Qur'an*, Jurnal Mdania, Vol. 21 No. 2, (Desember 2017), hlm. 131.

¹² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, trj. Mudzakir AS. (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), hlm. 466-469.

¹³ Basri Mahmud, *Israiliyyat dalam Tafsir Al-Al-Thabari*, Jurnal Al-Munzir, Vol. 8 No. 2, (November, 2015), hlm. 158.

¹⁴ Ratna Umar, *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, Jurnal al-Asas, Vol. 1 No. 2, (Oktober, 2018), hlm. 18-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Thabari dalam tafsirnya tidak hanya menukil riwayat-riwayat, tetapi ia juga menukil syair-syair, pendapat ulama, dan mengutarakan pendapatnya sendiri.¹⁵ Oleh karenanya walaupun tafsir ini dikenal sebagai tafsir *bi al-ma'thur*, tapi dalam realitanya terdapat penggunaan akal atau *bi al-ra'yi*.¹⁶ Namun, tafsir ini menyebutkan riwayat-riwayat tanpa membedakan antara yang *sahih* dan *dhaif*. Penafsirannya juga tidak lepas dari riwayat-riwayat yang lemah dan mungkar, hadis dhaif dan *israiliyyat*.

Dapat dipahami bahwa keberadaan riwayat *israiliyyat* dalam tafsir Al-Thabari nampaknya harus dikaitkan dengan posisinya sebagai sejarawan yang selalu mengumpulkan setiap data yang diperolehnya dan untuk menunjukkan kepakarannya di bidang sejarah maka ayat-ayat dijelaskan dengan aspek historis secara panjang lebar dengan dukungan cerita-cerita pra Islam.

Sikap beliau terhadap ahli kitab ternyata secara konsisten diperlihatkan ketika menghadapi riwayat *israiliyyat* yang nota benanya berasal dari mereka. Pada beberapa tempat dalam tafsirnya, ketika menafsirkan kisah dalam Al-Qur'an, ia sering menegaskan bahwa yang perlu diperhatikan adalah keglobalan ayat. Oleh karena itu menurutnya perincian terhadap kisah-kisah itu tidak perlu karena tidak berfaedah dan tidak pula membawa kemudharatan. Konteks perkataan itu sering ducapkannya setelah mengemukakan riwayat *israiliyyat*.¹⁷

Ditemukan juga dalam tafsir Al-Thabari banyak cerita-cerita yang aneh, yang tidak diikuti dengan pengkajian yang mendalam, al-Thabari kelihatannya sudah merasa cukup dengan menyebutkan sanad dari cerita-cerita aneh tersebut.¹⁸ Meskipun al-Thabari juga menyebutkan riwayat-riwayat yang sahih, alangkah baiknya Al-Thabari membatasi diri pada riwayat yang sahih saja.

¹⁵ Ibn Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, Pentahqiq: Islam Mansur Abdul Humaid, (Kairo: Darul Hadith, 2010), Jilid 1, hlm. 33.

¹⁶ Denu Rahmad dkk, *Dakhil Al-Naqli dalam Tafsir Al-Al-Thabari pada Penafsiran Tentang Mukjizat Nabi Musa A.S*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2 No. 2, (Desember 2017), hlm. 85.

¹⁷ Basri Mahmud, *Israiliyyat dalam Tafsir Al-Thabari*, Jurnal Al-Munzir, Vol. 8, No. 2, (November 2015), hlm. 175-176.

¹⁸ Hamka Ilyas, Disertasi: *Al-Israiliyyat dalam Tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an Karya Al-Al-Thabari (Kajian terhadap kisah Para Nabi dan Rasul)*, (Makassar: UIN Ar-Raniry Makassar, 2015), hlm. 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Hanafi menyebutkan dalam bukunya *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an* bahwa Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam pembahasan yang mencakup segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah berisi tentang kisah-kisah (*Qaṣaṣ*) para nabi dan rasul yang merupakan paling banyak dibahas dalam isi kandungan Al-Qur'an, yakni terdapat 1.600 ayat dari keseluruhan ayat Al-Qur'an yang berjumlah 6.300 ayat lebih. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menaruh perhatian yang besar terhadap kisah-kisah yang dialami oleh para nabi dan rasul.¹⁹

Salah satu kisah yang sangat terkenal di masyarakat adalah kisah Nabi Ibrahim AS. Seorang Nabi yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'an dan dijadikan nama salah satu surah dalam Al-Qur'an. Kisahnya terdapat pada 139 ayat yang terpecah dalam 23 surah. Salah satu kisah Nabi Ibrahim AS. yang paling populer dikalangan masyarakat adalah kisah tentang penyembelihan putranya yang telah diabadikan dalam Q.S. al-Shaffat[37]: 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اِيَّ اَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرْفَعُ يَا بَتِ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ
 سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

“Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

Persoalan yang sering menjadi perdebatan para ulama terutama orang non Islam yang berkaitan dengan tema bahasa ayat ini adalah uraian tentang siapa sebenarnya yang disembelih pada ayat tersebut, sebagian orang berpendapat bahwa yang disembelih adalah Ishaq putranya dari Sarah dan sebagian lagi mengatakan bahwa yang disembelih adalah Ismail putranya dari Hajar.

Berkaitan dengan persoalan di atas, al-Thabari dalam tafsirnya mengungkap beberapa riwayat *israiliyyat* yang menjelaskan bahwa yang disembelih adalah Ishaq putranya dari Sarah. Hal ini berdasarkan pada salah satu riwayat yang diterimanya dari Abu Kurayb, Zaid ibn Habil, al-Hasan ibn Dinar,

¹⁹ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Hisna, 1983), hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Ali ibn Zaid ibn zad'an dari al-Ahnaf ibn Qais dan dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. yang menyatakan bahwa yang disembelih adalah Ishaq.²⁰

Sanad *israiliyyat* yang disandarkan kepada Nabi SAW., di atas ditolak oleh para ulama. Menurut Ibnu Kasir, riwayat tersebut tidak dapat dijadikan hijrah sebab salah satu rawinya yaitu Hasan ibn Dinar harus ditinggalkan perwayatannya (*matruk al-hadits*) dan gurunya pun Zaid ibn Zad'an perwayatannya tidak dapat diterima atau *munkar al-hadits*.²¹

Namun kelemahan-kelemahan itu tidaklah dikemukakan oleh al-Thabari bahkan ia menjadikannya sebagai argumentasi pemihakannya kepada riwayat *israiliyyat* yang mengatakan bahwa yang disembelih adalah Ishaq, untuk mendukung pendapatnya ia berargumentasi bahwa permintaan Nabi Ibrahim agar dikaruniai putra ketika berpisah dengan kaumnya dan hendak hijrah ke Syam bersama istrinya Sarah, terjadi ketika ia belum mengenal Hajar istrinya yang kedua.

Setelah peristiwa hijrah itu Allah mengabulkan permintaannya, anak itulah menurutnya yang kemudian dilihatnya disembelih dalam ketiga mimpinya. Dalam Al-Qur'an lanjutnya, hanya Nabi Ishaq yang disebut-sebut sebagai kabar gembira bagi Nabi Ibrahim (بَشِّرْهُ بِبُعْلَامٍ حَلِيمٍ), beliau menafsirkan (بُعْلَامٍ) dengan Ishaq sebagai seorang anak yang sangat sabar sesuai dengan riwayat yang diterimanya dari Muhammad ibn Humaid, Yahya, al-Husayn, Yazid dan Ibrahim.²²

Ada beberapa riwayat yang dinisbahkan kepada beberapa sahabat Nabi SAW. yang mengatakan bahwa anak yang dimaksud dan yang disembelih itu adalah Ishaq. Al-Qurtubi sendiri dalam tafsirnya mengemukakan tujuh nama sahabat yang menurut riwayat menyatakan bahwa yang disembelih adalah Ishaq,

²⁰ Ibn Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, (Kairo: Darul Hadith , 2010), Jilid 23, hlm. 81-82.

²¹ Ibn Katsir, *Lubabut Tafsir Min ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asyafi'I, 2005), Jilid IV, hlm. 154

²² Ibn Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, (Kairo: Darul Hadith , 2010), jilid VIII, hlm. 85.

tujuh nama tersebut adalah Umar ibn al-Khattab, putra beliau Abdullah ibn Umar, Ali ibn Abi Thalib, al-Abbas dan putra beliau Abdullah ibn Abbas, Ibnu Mas'ud dan Jabir ibn Abdillah.²³ Alasan-alasan yang mereka kemukakan sama dengan argumentasi al-Thabari di atas.

Tidak ada satupun di antara kitab-kitab tafsir, sirah dan sejarah yang tidak menyebutkan pertentangan pendapat diantara para ulama *salaf* dalam masalah ini. Hanya saja sebagian mereka ada yang mengomentarnya dengan menjelaskan sisi yang benar dalam masalah ini, dan ada yang tidak mengomentarnya, karena merasa sudah cukup atau menerimanya.

Dari latar belakang diatas, yang kemudian menjadi sebab penulis untuk meneliti lebih lanjut permasalahan *isra'iliyyat* ini. Dalam hal ini, penulis akan berfokus pada menganalisa kisah Nabi Ibrahim dalam kitab tafsir Al-Thabari. Penelitian ini penulis tuangkan dalam judul, ***Isra'iliyyat dalam Ayat Kisah Nabi Ibrahim AS (Studi Komparatif antara Tafasir bi Al-Ma'tsur dan Tafasir bi Al-Ra'yi)***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Makna *isra'iliyyat*
2. Pembagian *isra'iliyyat*
3. Penafsiran al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat-ayat kisah tentang Nabi Ibrahim AS, dalam tafsir Al-Qur'an
4. Bagaimana *isra'iliyyat* yang terdapat dalam tafsir al-Thabari dan tafsir al-Razi pada ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS.

²³ Al-Qurtubi, Jilid VIII, hlm. 90-91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri dengan hal yang berkaitan dengan Bagaimana penafsiran al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS. dalam Al-Qur'an serta bagaimana persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut pada ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS. Sebenarnya ada banyak kisah Nabi Ibrahim AS. yang tersebar di 23 surah dalam Al-Qur'an, maka dalam hal ini penulis membatasi hanya pada enam surah saja, yakni dalam Qs. Al-Baqarah ayat 127, Qs. Al-An'am ayat 75, Qs. Hud ayat 71, Qs. Ibrahim ayat 37, Qs. Al-Anbiya' ayat 69, dan Qs. Ash-Shaffat ayat 102.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS. dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara tafsir al-Thabari dan tafsir al-Razi terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS. dalam Al-Qur'an?.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pokok di atas, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penafsiran al-Thabari dan al-Razi terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran al-Thabari dan al-Razi pada ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

F.

Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II:** Landasan teoretis yang membahas sekilas tentang *Isra'iliyyat*, yang mencakup definisi *Isra'iliyyat*, klasifikasi *Isra'iliyyat*, penulis tafsir al-Thabari dan al-Razi, serta sekilas tentang tafsir al-Thabari dan tafsir al-Razi. Bab ini merupakan gambaran umum yang digunakan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.
- BAB III:** Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV:** Hasil penelitian, yakni pembahasan seputar kisah Nabi Ibrahim AS dalam Al-Qur'an dengan menyajikan ulasan berisi penafsiran al-Thabari dan al-Razi serta menganalisa eksistensi *Isra'iliyyat* dalam ayat kisah tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang *Isra'iliyyat*.
- Untuk mencegah penyampaian tafsir yang cacat sehingga tidak menimbulkan kesesatan bagi umat Islam.
- Diharapkan mampu menjadi salah satu sumber rujukan dalam upaya menyikapi penyimpangan-penyimpangan yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis atau pengembangan dari temuan skripsi ini.

BAB V:



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Kajian Teori

1. *Isra'iliyyat*

a. Definisi *Isra'iliyyat*

Isra'iliyyat merupakan bentuk jamak dari kata *Isra'iliyyah*, nisbat kepada Bani Israil. Penisbatan dalam hal ini adaah pada bagian akhir dari kata majemuk, bukan pada bagian awalnya.²⁴

Isra'iliyyat mempunyai arti *hamba Tuhan*, yang juga merupakan nama lain dari Nabi Ya'qub. Para ahli tafsir berpendapat bahwa ungkapan Bani Israil dalam Al-Qur'an, seperti surah al-Ma'idah ayat 78, al-Isra' ayat 2 dan 4, dan an-Naml ayat 76, merujuk pada keturunan Nabi Ya'qub yang kemudian dikenal dengan nama *Yahudi*.²⁵

Mereka dikenal dengan Yahudi sejak dahulu kala. Adapun orang yang beriman kepada Isa dinamakan Nasrani. Sedangkan orang yang beriman kepada penutup para nabi, dan telah menjadi bagian dari kaum muslimin dikenal dengan "*Muslimin Ahli Kitab*".²⁶ Jika dikaitkan dengan kisah *isra'iliyyat* maka dapat dipahami bahwa kisah *isra'iliyyat* merupakan kisah-kisah yang bersumber dari golongan Yahudi dan Nasrani.²⁷

Berdasarkan definisi diatas, tentu menimbulkan pertanyaan, bagaimana kisah-kisah yang bersumber dai Yahudi dan Nasrani itu bisa masuk dalam tafsir Al-Qur'an? Manna' al-Qaththan menjelaskan bahwa sejak Islam lahir banyak orang-orang Yahudi dan Nasrani hidup berdampingan dengan orang-orang Islam dengan tetap menjaankan

²⁴ Muhammad Abu Syahbah, *Isra'iliyyat dan Hadits-hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, alih bahasa Mujahidin Muhayan dkk, Cet. 3, (Jawa Barat: Keira Publishing, 2019), hlm. 1.

²⁵ Rosihin Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibn Katsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 21

²⁶ Muhammad Abu Syahbah, *Isra'iliyyat dan Hadits-hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, hlm.

²⁷ Tammulis dan Aisyah Arsyad, *Kisah Israiliyyat dalam Tafsir Ibn Katsir Analisis Pemelurusan Surah Al-Baqarah*, Jurnal For Islamic Studies, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2021), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadahnya dengan baik dan memelihara pengetahuan keagamaan yang bersumber dari kitab Taurat dan Injil. Tentu dengan terjadinya interaksi dengan kaum muslim dengan orang Yahudi dan Nasrani itu, sedikit banyaknya pengetahuan keagamaan atau kisah-kisah yang bersumber dari kitab suci mereka bisa tertularkan kepada orang-orang Islam, apalagi dalam Al-Qur'an banyak juga menyebutkan kisah-kisah umat terdahulu dan kisah-kisah para nabi yang sama dalam Taurat dan Injil.²⁸

b. Klasifikasi *Isra'iliyyat*

Para ulama pada umumnya mengklasifikasikan *Isra'iliyyat* dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) *Isra'iliyyat* yang sejalan dengan Islam
- 2) *Isra'iliyyat* yang tidak sejalan dengan Islam
- 3) *Isra'iliyyat* yang tidak masuk bagian pertama dan kedua (*mauquf*).²⁹

c. Bahaya cerita *isra'iliyyat* terhadap akidah kaum muslimin dan terhadap kesucian ajaran Islam.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa cerita *isra'iliyyat* yang mengandung kebathilan dan khurafat itu sebagian besar dinisbahkan kepada Rasulullah dan para sahabatnya. Sebagian orang yang tekun didalam menafsirkan Al-Qur'an telah mengambil cerita itu sebagai suatu materi tertentu, dalam rangka menafsirkan Al-Qur'an. Dengan bentuk yang demikian itu akan tergambar bahaya yang luar biasa dan sangat banyak karena akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Cerita tersebut akan merusak akidah kaum Muslimin karena mengandung unsur penyerupaan dan pengkonkritan (*tasybih* dan *tajsim*) kepada Allah dan mensifati Allah dengan sifat yang tidak sesuai dengan keagungan dan kesempurnaan-Nya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 452-453.

²⁹ Rosihin Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibn Katsir*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita itupun mengandung unsur peniadaan *ismah* (terpeliharanya) nabi dan para rasul dari dosa, menggambarkan mereka dari bentuk yang menonjol syahwatnya, mendorong mereka pada perbuatan-perbuatan buruk yang tidak pantas dan layak bagi orang yang adil, apalagi orang yang menjadi nabi.³⁰

2. Cerita-cerita Israiliat memberikan gambaran seolah-olah Islam itu agama yang penuh dengan khurafat dan kebohongan yang tidak ada sumbernya. Semuanya itu adalah kebohongan, siasat orang yang menyesatkan dan khayalan masyarakat yang tersesat.³¹
3. Sesungguhnya dengan cerita Israiliat itu hampir saja hilang kepercayaan pada sebagian ulama Salaf, baik dari kalangan para sahabat maupun para tabi'in. Tidak sedikit cerita Israiliat yang munkar ini di sandarkan kepada segolongan ulama Salaf yang saleh yang telah dikenal keimanan dan keadilannya. Mereka dianggap sebagai sumber agama ataupun masalah - masalah agama yang penting di kalangan kaum Muslimin, akhirnya mereka dipandang keji . Sebagian orientalis dan orang-orang Muslim yang sependapat dengan itu , menyangka bahwa mereka itu telah menipu Islam dan umatnya. Diantara sekian ulama Salaf yang mendapatkan predikat tersebut serta menanggung bebannya, adalah Abu Hurairah, Abdullah bin Salam, Ka'b al-Ahbar dan Wahab bin Munabih. Mereka itu semua adalah orang-orang yang sudah mendalam ilmu keislamannya.³²
4. Hampir saja cerita *isra'iliyyat* itu memalingkan manusia dari maksud dan tujuan Qur'an, memalingkan dari memikirkan ayat-ayatnya, mengambil manfaat dari ibarat dan nasihatnya dan membahas hukum-hukum dan hikmahnya, sesuatu yang tidak ada kebaikannya, kepada

³⁰ Muhammad Husain Zahabi, *Isra'iliyyat dalam Tafsir dan Hadits*, alih bahasa Didin H. Huddin, (Bogor, Pustaka Litera AntarNusa, 1989), hlm. 27.

³¹ *Ibid.*, hlm. 32.

³² *Ibid.*, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal kecil yang tidak ada nilainya, menghabiskan waktu untuk mengetahui sesuatu yang tidak ada faedahnya.³³

d. Hukum Meriwayatkan Cerita *Isra'ilyyat*

Sebelum kami mengemukakan hukum meriwayatkan cerita *Isra'ili*³⁴yyat, terlebih dahulu kami akan menerangkan nas-nas syariat yang penting, yang ada kaitannya dengan keterangan- keterangan para sahabat tentang kedudukan periwayatan. Pertama, akan kami kemukakan dalil dalil yang melarang, selanjutnya dalil-dalil yang membolehkan, kemudian kami diamkan di antara keduanya, jika terdapat pertentangan antara keduanya, dan setelah itu kami akan mengemukakan pandangan untuk mengetahui kalimat yang hak dalam hukum periwayatan.

e. Dalil-dalil yang Melarang:

1. Ayat-ayat yang melarang di dalam Qur'an menyatakan bahwa orang Yahudi dan Nasrani telah mengubah kitab-kitabnya, mengganti dan menyembunyikan sebagian besar isinya sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap segala apa yang dikemukakan mereka. Jelas pula, bahwa semua orang yang tidak bisa dipercaya, tidak boleh menerima periwayatan. Pada halaman terdahulu telah dikemukakan ayat-ayat Qur'an yang menyatakan tentang perbuatan mereka itu, seperti mengubah dan mengganti sebagian isi al- Kitab.³⁵
2. Apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam Kitab *Sahih*-nya: "Bahwa telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyir, dari Usman bin Umar, dari Ali bin Mubarak, dari Yahya bin Abu Kasir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, berkata: Sesungguhnya Ahli Kitab itu membaca Kitab Taurat dengan bahasa Ibrani dan menafsirkannya untuk umat Islam dengan bahasa Arab. Kemudian Rasulullah bersabda :

³³ *Ibid.*, hlm. 34.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 43.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Janganlah kamu sekalian membenarkan Ahli Kitab, dan jangan pula mendustakannya, dan nyatakan oleh kamu sekalian: Kami semua beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami."

Hadis ini memberikan pengertian hilangnya kepercayaan terhadap apa yang dikemukakan oleh Ahli Kitab tentang Kitab Taurat, dan lebih penting lagi terhadap yang lain. Sesuatu yang tidak bisa dipercaya tidak boleh diterima riwayatnya.³⁶

3. Apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibn Abu Syaibah dan Imam Bazzar dari hadis Jabir bin Abdullah :

"Bahwasanya Umar bin al-Khattab telah datang kepada Nabi SAW dengan membawa surat yang ditulis oleh Ahli Kitab, lalu ia membaca kannya dan Nabi marah mendengarnya, lalu beliau berkata: Apakah engkau bimbang dan ragu tentang surat tersebut, wahai Ibn Khattab? Demi Allah, di mana diriku berada pada kekuasaan-Nya, aku telah mendatangkan surat itu kepada kamu sekalian dalam keadaan putih bersih. Janganlah kamu sekalian bertanya kepada mereka tentang sesuatu, lalu mereka menceritakannya kepada kamu sekalian dengan sebenar benarnya, akan tetapi kamu sekalian mendustakannya, atau mereka membawa berita yang bohong, akan tetapi kamu sekalian membenarkannya. Demi Zat, dimana diriku berada pada kekuasaan-Nya seandainya Nabi Musa masih hidup, tidaklah ia memberi kebebasan melainkan menyuruh mengikuti jejakku. "

4. Apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam kitab hadis *Sahih*-nya berbunyi: " Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Bukhair, dari Lais, dari Yunus, dari Ibn Syihab, dari Ubaidillah bin Ab dillah bin Utbah, dari Abdullah bin Abbas berkata :

"Wahai segenap kaum Muslimin, bagaimana kamu sekalian berta nya kepada Ahli Kitab, padahal kitab kamu sekalian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW telah menceritakan berbagai

³⁶ *Ibid.*, hlm. 44-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam berita yang bersumber dari Allah, kalian membaca kitab tersebut, dan kitab tersebut tidak rusak. Dan Allah telah menceritakan kepada kamu sekalian, bahwasanya Ahli Kitab itu telah menggantikannya terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Allah, dan dengan tangan-tangannya mereka mengubah al-Kitab, dan mereka menyatakan:

"Bahwasanya yang tertulis ini langsung dari Allah, agar mereka itu dengan kitab yang ditulis nya dapat menukarkannya dengan harta yang sedikit. Apakah wahyu yang datang kepada kamu tidak melarang kamu bertanya kepada mereka? Demi Allah, aku tidak melihat seorang pun dari mereka yang bertanya kepada kamu tentang kitab yang diturunkan kepada kamu sekalian."³⁷

5. Apa yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq di dalam Musnad-nya melalui riwayat Haris bin Jahir, bahwasanya Abdullah, yaitu Ibn Mas'ud, berkata: "Janganlah kamu sekalian bertanya kepada Ahli Kitab karena sesungguhnya mereka itu tidak akan mampu memberi petunjuk kepada kamu sekalian. Mereka telah menyesatkan dirinya sendiri. Kamu sekalian bisa mendustakan yang benar dan sebaliknya bisa membenarkan yang bohong." Telah meriwayatkan pula Sufyan Sauri melalui cara ini, dengan redaksi yang mirip dengan redaksi dalam riwayat Abdurrazzaq. Ibn Hajar berkata: "Kebalikan hadis itu adalah hadis hasan."³⁸

f. Dalil-dalil yang Membolehkan:

1. Ayat-ayat Qur'an ada yang membolehkan mengembalikan persoalan itu kepada mereka dan membolehkan pula bertanya tentang sesuatu yang ada pada mereka. Sebagai contoh dapat dikemukakan firman Allah dalam Qur'an surah Yunus [10]: 94, yang menyuruh kepada Nabi Muhammad SAW:

³⁷ *Ibid.*, hlm. 45.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Maka jika kamu Muhammad berada dalam keragu - raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu , maka tanyakanlah kepada orang orang yang membaca kitab sebelum kamu."

Allah mengizinkan kepada Nabi-Nya untuk bertanya kepada Ahli Kitab, demikian pula Ia mengizinkan kepada umat-Nya untuk bertanya kepada mereka. Hal ini berdasarkan suatu ketetapan syara', bahwa semua perintah Allah kepada Nabi-Nya, juga perintah kepada umat-Nya, selama tidak ada dalil yang mengkhususkannya. Dan perintah di sini, sebagaimana lahirnya, menunjukkan boleh (ibadah).

Demikian pula perintah Allah kepada Nabi-Nya dalam Qur'an surah Ali-Imran [3]: 93:

" ...Katakanlah: (jika kamu mengatakan ada makanan yang diharapkan sebelum Taura), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia, jika kamu orang yang benar. "

Ayat ini jelas menunjukkan kebolehan mengembalikan persoalan kepada Kitab Taurat, dan bertahkim dengannya. Dan juga firman-Nya dalam surah ar-Ra'd [13]: 43:

"Berkatalah orang-orang kafir: Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul. Katakanlah: Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu al- Kitab.

Yang dimaksud dengan orang yang mempunyai ilmu al- Kitab menurut pendapat mufasirin yang kuat, seperti Abdullah bin Salam, adalah setiap Ahli Kitab yang mempunyai ilmu tentang Taurat dan Injil. Itu semua menunjukkan kebolehan mengembalikan persoalan kepada mereka sejalan dengan maksud firman Allah dalam Qur'an surah al Ahqaf [46]: 10:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Katakanlah, terangkanlah kepadaku , bagaimana pendapatmu, jika Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui(kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Qur'an, lalu dia beriman, sedangkan kamu menyombongkan diri...”³⁹

2. Apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam Kitab Sahih nya: Telah menceritakan kepadaku Abu Asim ad-Dahiq Ibn Mukhal lid, dari Auza'i, dari Hasan bin Atiyah, dari Abu Kabsyah as-Saluli, dari Abdullah bin ' Amr, bahwasanya Nabi SAW bersabda:

"Sampaikanlah olehmu apa yang kalian dapat dari aku, walaupun satu ayat. Ceritakanlah tentang Bani Israil, dan tidak ada dosa di dalamnya. Barangsiapa sengaja berbohong kepadaku, maka bersiaplah dirinya untuk mendapatkan tempat di dalam neraka." ⁴⁰

3. Telah tetap pula, bahwasanya Nabi SAW mendengarkan sebagian orang Yahudi yang sedang membaca Kitab Taurat. Di antaranya apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan Sanad Abdullah bin Mas'ud, "Sesungguhnya Allah mengutus Nabi -Nya untuk memasukkan orang ke dalam surga. Kemudian Nabi masuk ke dalam Kanisah(tempat ibadah Yahudi, pent.), ternyata ada seorang Yahudi yang sedang membacakan Kitab Taurat kepada mereka. Ketika mereka tiba pada sifat-sifat Nabi, mereka diam semuanya. Di antara mereka terdapat seorang yang sakit, lalu Nabi bertanya kepada mereka: Mengapa kamu sekalian berhenti? Orang sakit tersebut berkata: Mereka telah sampai pada bagian yang menjelaskan sifat Nabi, lalu mereka diam. Kemudian orang sakit tersebut merangkak untuk mengambil Kitab Taurat, lalu dibacanya, sampai pada bagian yang menjelaskan sifat Nabi SAW dan umatnya. Kemudian orang tersebut berkata: Ini adalah sifat engkau dan umat engkau, aku, bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah,

³⁹ *Ibid.*, hlm. 46-48.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 48-49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan Allah ; dan aku bersaksi pula bahwa engkau itu adalah utusan Nya."

Rasul mendengar orang sakit yang membaca Kitab Taurat dalam keadaan rela dan tidak pula mengingkarinya, menunjukkan alasan bolehnya mengambil sesuatu dari kitab- kitab Ahli Kitab.⁴¹

4. Telah menjadi ketetapan, bahwa sebagian sahabat, mengembali kan sebagian persoalan kepada Ahli Kitab yang telah memeluk Islam, bertanya tentang sebagian isi dari kitab-kitab mereka, seperti Abu Hu rairah, Ibn Abbas, Ibn Mas'ud maupun sahabat- sahabat lainnya. Demikian pula Abdullah bin'Amr pada waktu perang Yarmuk mendapatkan dua orang sahabat dari Ahli Kitab, dan ia menerima hadis dari keduanya.⁴²

2. Tafsir *Bi Al-Ma'tsur*

Tafsir bi al-ma'tsur memiliki dua nama. Kadang-kadang itu disebut At-Tafsir bi al-Ma'tsur, dan kadang-kadang juga disebut al-tafsir *bi an-Naqli*. *Al-Ma'tsur* juga berarti hadits yang diriwayatkan oleh ulama salaf kepada ulama khalaf. Jadi itu dapat dipahami bahwa *al-Ma'tsur* berdiri di atas sistem riwayat hadits.

Arti dari Tafsir *bi al-Ma'tsur* itu sendiri bisa dikelompokkan menjadi dua pengertian utama. Pertama, semuanya disebutkan dalam Al-Qur'an, baik berupa penjelasan maupun rincian beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Kedua, semuanya diriwayatkan dari Rasulullah, dan dari Sahabat bahkan dari tabi'in, berupa penjelasan dan informasi yang berhubungan langsung dengan ayat Al-Qur'an⁴³

3. Tafsir *Bi Al-Ra'yi*

Tafsir *bi ar-ra'yi* adalah tafsir ayat-ayat Al-Qur'an melalui proses ijtihad yang menggunakan peran akal, menganut aturan bahasa dan adat istiadat orang Arab. Penafsiran dari *bi ar-ra'yi* ada setelah akhir periode Salaf

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 49.

⁴² *Ibid.*, hlm. 49.

⁴³ Afrizal Nur, dkk. *Implementation Of Text Mining Classification as a Model in the Conclusion of Tafsir Bil Ma'tsur and Bil Ra'yi Contents*, Vol. 9, (Oktober, 2019), hlm. 2790.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar abad ke- 3 hijriah dan peradaban Islam saat itu maju dan berkembang, sehingga muncul berbagai mazhab di kalangan umat Islam. Setiap mazhab berusaha meyakinkan orang untuk mengembangkan pemahaman mereka.

Didukung oleh para juru bahasa yang telah menguasai berbagai macam disiplin ilmu, maka dalam proses penafsirannya mereka cenderung memasukkan hasil pemikiran mereka sendiri dan pembahasan yang berbeda dengan penafsir lainnya. Untuk Misalnya, Zamakhsyari dalam penafsirannya terhadap ayat Al-Qur'an, cenderung ke Balaghah. Berbeda dengan Qurtubi, yaitu lebih fokus membahas aspek hukum syariah.⁴⁴

4. Tafsir Al-Thabari

a. Profil Penulis

Ibn Jarir al-Thabari ini memiliki nama lengkap Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Khalid al-Thabari, ada yang menyatakan Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Galib al-Thabari, dan ada juga yang menyebutkan Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir al-Muli at-Thabari yang bergelar Abu Ja'far.

Al-Thabari lahir di Amul, sebuah wilayah provinsi Tabaristan Iran, pada tahun 224 H/838 M.⁴⁵ sehingga nama belakangnya sering disebutkan al-Amuli penisbatan tanah kelahirannya, dan wafat pada tahun 311 H/923 M.⁴⁶

Ayah al-Thabari, Jarir Ibn Yazid adalah seorang ulama, dan dialah yang turut membentuk al-Thabari menjadi seorang yang menggeluti di bidang agama. Ayahnya pulalah yang memperkenalkan dunia ilmiah kepada al-Thabari dengan membawanya belajar pada guru-guru di daerahnya sendiri, mulai dari belajar al-Qur'an hingga ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan ketekunan dalam belajar al-Thabari hafal al-Qur'an pada usia 7 tahun, kemudian pada usia 8 tahun sering dipercaya masyarakat

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Srifariyati, *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan*, Jurnal Madaniyah, Vol. 7 No. 2 (Agustus 2017), hlm.

⁴⁶ Ratna Umar, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an (Manhaj/Metode Penafsirannya)*, hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menjadi imam sholat dan pada umur 9 tahun ia mulai gemar menulis hadits Nabi.⁴⁷

Mula-mula al-Thabari menuntut ilmu di tanah kelahirannya sendiri, yaitu Amul. Kemudian ia pindah ke negeri tetangga dan mencari para ulama guna menimba ilmu dari mereka. Ia pun mengerahkan seluruh kemampuannya, mulai dari mendengar penuturan guru secara langsung, menghafalnya, hingga membukukannya.⁴⁸

Kota yang pertama kali dikunjunginya setelah kota kelahirannya adalah Ray dan daerah-daerah disekitarnya. Disana ia mempelajari hadits dari Muhammad bin Humaid ar-Razi dan al-Mutsanna bin Ibrahim al-Ibili. Di daerah inipun ia mendapat kesempatan untuk belajar sejarah dari Muhammad bin Ahmad bin Hammad ad-Daulabi.⁴⁹

Sebagaimana halnya tradisi para ulama sejak masa para sahabat dan *tabi'in*, al-Thabari-pun mengembara ke beberapa negeri lainnya guna menuntut ilmu. Selanjutnya iapun mengembara ke Baghdad untuk mendengar penuturan dari para ulama disana, dan dalam hati ia sangat ingin mendengar langsung dari Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, namun hal itu tidak terwujud karena imam Ahmad terlebih dahulu meninggal dunia sebelum al-Thabari sampai ke kota Baghdad. Ini menjadi bukti betapa tingginya semangat al-Thabari dalam menuntut ilmu, padahal waktu itu ia baru berusia tujuh belas tahun, namun semangatnya yang senantiasa membara mengalahkan jauhnya perjalanan, sulitnya hidup dirantau dengan perbekalanya yang seadanya. Ini semua dilakukan oleh al-Thabari semata-mata ingin mencapai apa yang pernah diimpikan oleh ayahnya, yaitu berkedudukan mulia dalam agama yang menuntutnya harus banyak memiliki ilmu pengetahuan, perbekalan dan kesabaran. Dan, hal ini tidak akan terwujud kecuali dengan menemui para ulama serta bersabar

⁴⁷ Srifariyati, *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan*, hlm. 321-322.

⁴⁸ Ibn Jarir Al-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, Pentahqiq: Islam Mansur Abdul Humaid, (Kairo: Darul Hadith, 2010), Jilid 1, hlm. 9.

⁴⁹ Rosihin Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibn Katsir*, hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kondisi yang ada, yang mungkin saja diantara mereka ada yang berwatak keras atau hanya memiliki waktu yang sangat sempit.⁵⁰

Kemudian di Kufah, ia mengambil qira'ah dari Sulaiman al-Tulhi dan hadits dari sekelompok jamaah yang diperoleh dari Ibrahim Ali Kuraib Muhammad bin al-A'la al-Hamdani, salah seorang ulama besar hadits. Ia mendengar hadits dari Abi Kuraib lebih dari 100.000 hadits.⁵¹

Dari hasil pengembaraannya dalam mencari ilmu, tidak berlebihan jika dikatakan al-Thabari adalah orang yang ahli atau faham tentang fiqh, hadis, tafsir, nahwu, qiraat dan bahasa Arab. Dan dalam ilmu itu al-Thabari mempunyai karya-karya yang tidak tertandingi.⁵² Al-Thabari juga merupakan seorang teladan bagi orang yang memfokuskan diri dalam mencari ilmu, melakukan penelitian dan menulis. Bagaimana tidak menjadi teladan bagi orang lain, bahkan ia menghabiskan waktunya dengan menulis selama empat puluh tahun dengan menulis empat puluh halaman dalam setiap harinya.⁵³

b. Metode Tafsir Al-Thabari

Tafsir al-Thabari dikenal sebagai tafsir *bi al-ma'sur*, yang berdasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat yang bersumber dari Nabi SAW. para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'it tabi'in*.⁵⁴

Al-Thabari selain menafsirkan menggunakan metode *system isnad*, juga menggunakan metode *tahlili*. Dalam perkembangannya, metode tafsir *tahlili* tidak hanya menggunakan sandaran hadits-hadits Rasulullah SAW. atau yang dikenal dengan tafsir *bi al-ma'tsur*, ada juga menggunakan dasar sumber tafsir dengan penalaran yang disebut tafsir *bi al-ra'yi*. Tafsir ini disebut tafsir *tahlili* karena menyoroti ayat-ayat Al-Quran dengan

⁵⁰ Ibn Jarir Al-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*, Pentahqiq: Islam Mansur Abdul Humaid, (Kairo: Darul Hadith, 2010), Jilid 1, hlm. 9-10.

⁵¹ Rosihin Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibn Katsir*, hlm. 59.

⁵² Ratna Umar *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an (Manhaj/Metode Penafsirannya)*, hlm. 16.

⁵³ Muhammad Abu Syahbah, *Isra'iliyyat dan Hadits-hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 18.

⁵⁴ Ratna Umar, *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an (Manhaj/Metode Penafsirannya)*, hlm. 18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat dalam Alquran Mushaf Ustmani.⁵⁵

Sedangkan orientasi yang digunakannya adalah orientasi gabungan, karena tafsir ini menggabungkan orientasi penafsiran *bi al-ma'tsur* dan orientasi penafsiran *bi al-ra'yi*.⁵⁶

c. Metode Penulisan Tafsir Al-Razi

Dalam menafsirkan, al-Thabari menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menempuh jalan tafsir atau takwil.
- 2) Melakukan penafsiran ayat dengan ayat (*munasabah*).
- 3) Bersandar pada analisis bahasa (lughah) bagi kata yang riwayatnya diperselisihkan.
- 4) Menafsirkan al-Qur'an dengan *al-Sunnah* atau hadits (*bil ma'tsur*).
- 5) Mengeksplorasi sya'ir dan menganalisa frase Arab (lama) ketika menjelaskan makna kosa kata dan kalimat.
- 6) Memperhatikan aspek i'rab dengan proses pemikiran analogis untuk *ditashih* dan *tarjih*.
- 7) Pemaparan ragam qiraat dalam rangka mengungkap (*al-Kasyf*) makna ayat.
- 8) Menyebutkan perdebatan di bidang fiqh dan teori hukum Islam (ushul al-Fiqh) untuk kepentingan analisis dan istinbat hukum.
- 9) Mencermati korelasi (*munasabah*) ayat sebelum dan sesudahnya, meski dalam kadar yang relatif kecil.

⁵⁵ Asep Abdurrohman, *Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an*, Jurnal Kordinat, Vol. 17, No.1, (April 2018), hlm. 78.

⁵⁶ Rosihin Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isra'iliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibn Katsir*, hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Melakukan sinkronisasi antar makna ayat untuk memperoleh kejelasan dalam rangka untuk menangkap makna secara utuh.⁵⁷

Karena al-Tabari merupakan seorang *fuqaha*,

d. Corak Penfasiran

Tafsir al-Thabari merupakan tafsir *hukmi*, dimana Ibn Jarir adalah seorang *fuqaha*. Ia juga menempuh jalan *istinbath*, ketika menghadapi sebagian kasus hukum dan pemberian isyarat terhadap kata-kata yang sama i'rabnya.

Dari sisi lain, al-Thabari sebagai seorang ilmuwan, tidak terjebak dalam belenggu *taqlid*, terutama dalam mendiskusikan persoalan-persoalan fiqih. Ia selalu berusaha untuk menjelaskan ajaran-ajaran Islam tanpa melibatkan diri dalam perselisihan dan perbedaan paham yang menimbulkan perpecahan.⁵⁸

5. Tafsir Al-Razi

a. Profil Penulis

Nama lengkap al-Razi adalah Muhammad bin 'Umar bin al-Husain bin al-Hasan bin 'Ali al-Timiy al-Bakariy al-Thabariy al-Ashl, dan memiliki nasab sampai kepada Abu Bakar Shiddiq ra. Beliau memiliki banyak julukan, di antaranya Abu Abdullah, Abu al-Ma'ali, Abu al-Fadhl, Ibn Khatib al-Ray², al-Imam, Fakhr al-Din, al-Razi dan Syaikh al Islam. Gelaran-gelaran ini diberikan kepadanya karena beliau telah menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun umum. Ia lahir di kota Ray 3 pada tanggal 25 Ramadhan 544 H/ 543 H dan wafat pada hari raya Idul fitri tahun 606 H di kota Herat.⁵⁹

Kemampuan al-Razi menguasai berbagai disiplin ilmu sangat menakjubkan, melihat situasi dan kondisi dunia Islam saat itu sedang mengalami disintegrasi politik dan labilnya keamanan. Dalam hal ini,

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 79-80.

⁵⁸ Syeeva Ulfa, *Tafsir Al-Thabari*, dikutip dari <http://syeevaufa.blogspot.com/2015/02/tafsir-al-thabari.html?m=1>, pada hari Senin 27 Juni 2012 jam 1.10 WIB.

⁵⁹ Firdaus, *Studi Kritis Mafatih Al-Ghaib*, Jurnal Al Mubarak, Vol. 3, No. 1, (2018), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Husain Nashr mengatakan bahwa jarang sekali seorang pemikir Islam dapat menguasai berbagai disiplin ilmu seperti yang dialami oleh al-Razi. Karena pada saat itu, biasanya para mutakallimin sunni dan ahli fikihnya telah menjauhkan diri dari cabang-cabang pengetahuan di luar bidang agama.⁶⁰

Menjelang akhir hayatnya, al-Razi mengalami skeptis terhadap kemampuan rasio sebagaimana yang telah dialami juga oleh al-Gazali. Kepercayaan kepada kemampuan akal mulai menurun dan tergoncang. Karena itu, ia berpesan kepada salah seorang muridnya yang setia, yaitu Ibrahim bin Abu Bakar al-Asfahani agar di dalam mencari kebenaran tidak hanya melalui perdebatan akal semata, tetapi yang terpenting adalah menelusuri kandungan al-Qur'an. Delapan bulan setelah berpesan, ia sakit keras dan menghembuskan nafasny a yang terakhir dalam usia 57 tahun.⁶¹

Kitab tafsir ini mempunyai tiga nama , yaitu tafsir al-Kabir, tafsir al-Razi dan Mafâtih al-Ghaib. Penamaan kitab tafsir al-Kabir didasarkan pada kebesarannya, sedangkan nama al-Razi disandarkan pada julukan pengarangnya dan mafatih al-Ghaib diilhami oleh sebuah istilah dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 59. Penyebutan ketiga nama tersebut sama-sama populer di kalangan umat Islam.

Ada perbedaan di kalangan ulama mengenai penulisan kitab ini. Al-Dzahabi mengemukakan pendapat Ibnu Hajar al-Asqalani bahwa yang menyempurnakan tafsir Fakhr al-Din al-Razi adalah Ahmad bin Muhammad bin Abi al-Hazm Makkiy Najm al-Din al Mahzumi al-Qamuli (w. 727 H). Sedangkan Musthafa Ibnu Abdullah (pengarang kitab Kasyf al-Zunun) berkata bahwa Syihab al-Din bin Khalil al-Khufi al-Dimasyqi (w. 639) yang melanjutkan penulisan kitab tafsir al-razi, kemudian al-Syaikh Najm al-Din Ahmad bin Muhammad al-Qamuli (w. 727 H) yang menyelesaikannya.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 55.

⁶² *Ibid.*, hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat ulama di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya al-Razi tidak sempat menyelesaikan tulisannya secara lengkap. Ia hanya mampu menyelesaikannya sampai surat al-Anbiya'. Kemudian dilanjutkan oleh muridnya yang setia, yaitu Najm al-Din al-Qamuli. Karena sang murid betul-betul telah menguasai metodologi dan idiom gurunya sedemikian tepatnya sehingga gaya penulisan keduanya dalam kitab tafsir al-Kabir tersebut tidak dapat dibedakan.⁶³

b. Metode Tafsir Ar-Razi

Al-Razi menggunakan metode tahliliy dalam menyusun kitab tafsirnya. Langkah langkah yang ditempuh oleh Beliau adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan jumlah ayat dalam setiap surat dan jumlah ayat makkiyah dan madaniyah.
- 2) Menafsirkan ayat berdasarkan urutan Mushaf Usmani.
- 3) Setelah mengemukakan ayat yang akan dijelaskan, ia menyebut kata *fi al-ayat masâ'il*, lalu memasuki penafsiran ayat dengan rincinya kepada beber apa masalah.
- 4) Menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan beberapa ilmu yang telah dikuasainya, seperti ilmu bahasa, ushul, fiqhi, qira'at, asbab al-nuzul, syair dan sedikit hadis.⁶⁴

c. Corak Tafsir

Tafsir al-Razi diwarnai dengan corak teologis-filosofis dan fiqh. Ayat-ayat yang bernuansa teologis ia gunakan visi kalam Asy'ari. Dan ayat-ayat fiqhi, ia terapkan elaborasi fiqhi Syafi'i.⁶⁵

d. Sikap Al-Razi terhadap Cerita Isra'iliyat

Al-Razi adalah salah seorang mufassir yang mensucikan al-Qur'an dari cerita-cerita *isra'iliyyat* dan mengingatkan agar menjauhinya karena bertentangan dengan akal dan *naqli*. Ia tidak menerima cerita-cerita israiliyat kecuali telah dikuatkan Al-Qur'an dan khabar yang sah.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 57.

⁶⁵ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh: menurut cerita *isra'iliyyat*, tongkat Nabi Musa diambil dari syurga, mempunyai dua cabang, yang mampu menghilangkan kezaliman, ukurannya sepuluh kali tinggi dari Nabi Musa. Menurut al-Razi cerita ini wajib ditinggalkan karena tidak ada nash mutawatir yang menjelaskannya serta tidak sesuai dengan pengamalan atau fakta.⁶⁶

Tinjauan Kepustakaan

Pertama, Fauziah dalam skripsinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang berjudul "Al-Dakhil dalam Tafsir Al-Khazin (Analisa al-dakhil pada Ayat-ayat Kisah di surah an-Naml)." Penelitian ini menganalisa unsur-unsur al-dakhil yang terdapat di dalam tafsir al-Khazin, dengan sampel ayat-ayat kisah dalam surah an-Naml. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kritik tafsir al-dakhil dan kritik hadis, menggunakan referensi kepustakaan terkait judul penelitian, dan di analisa menggunakan teknik deskriptif-analisis guna mengetahui ayat-ayat yang mengandung al-dakhil serta bentuk-bentuk al-dakhil yang terdapat dalam surah an-Naml pada tafsir al-Khazin.

Kedua, Harun dalam skripsinya di Universitas Islam Gunung Djati yang berjudul "*Al-Dakhil An-Naqli* dalam Tafsir *Fath Al-Qadir Al-Syawkani* (Kajian Ayat-ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim AS)." Penelitian ini mengidentifikasi adanya unsur-unsur *al-dakhil* dalam tafsir al-Qadir, baik itu *al-dakhil al-Naqli* maupun *al-dakhil ar-ra'yi*, yang terfokus pada kisah Nabi Ibrahim AS. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yakni pada variabel A dimana Harun dalam skripsinya mengkaji tafsir *Fath Al-Qadir Al-Syawkani*, sedangkan penulis berfokus pada tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an*.

Ketiga, Priyo Pratama dalam skripsinya di Universitas Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul "*Dakhil An-Naqli* dalam Tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an* karya al-Thabari (Kajian tentang Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS)." Skripsi ini membahas adanya bentuk *al-dakhil an-Naqli* dalam Tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an* Karya Ibn Jarir al-Thabari yang terfokus pada ayat-ayat berkenaan dengan Kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, Wahdah Farhati dalam tesisnya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul “*Al-dakhil* dalam Tafsir *Fath Al-Qadir* (Studi Analisis *Al-dakhil* dan Implikasinya dalam Surah Yusuf).” Tesis ini menganalisa adanya *al-dakhil* dalam tafsir as-Syawkani yang dikhususkan hanya di surat Yusuf, lalu ditelaah implikasinya terhadap penafsiran as-Syawkani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam tafsir *Fath al-Qadir* mengandung *al-dakhil* dengan bentuk *israi'liyyat*, hadis *dhaif*, dan hadis *maudhu'*. Adanya riwayat-riwayat *al-dakhil* tersebut disinyalir karena as-Syawkani hanya menafsirkan al-Qur'an berdasarkan informasi dari gurunya tanpa mengadakan penelitian lebih lanjut atas apa yang ia terima.

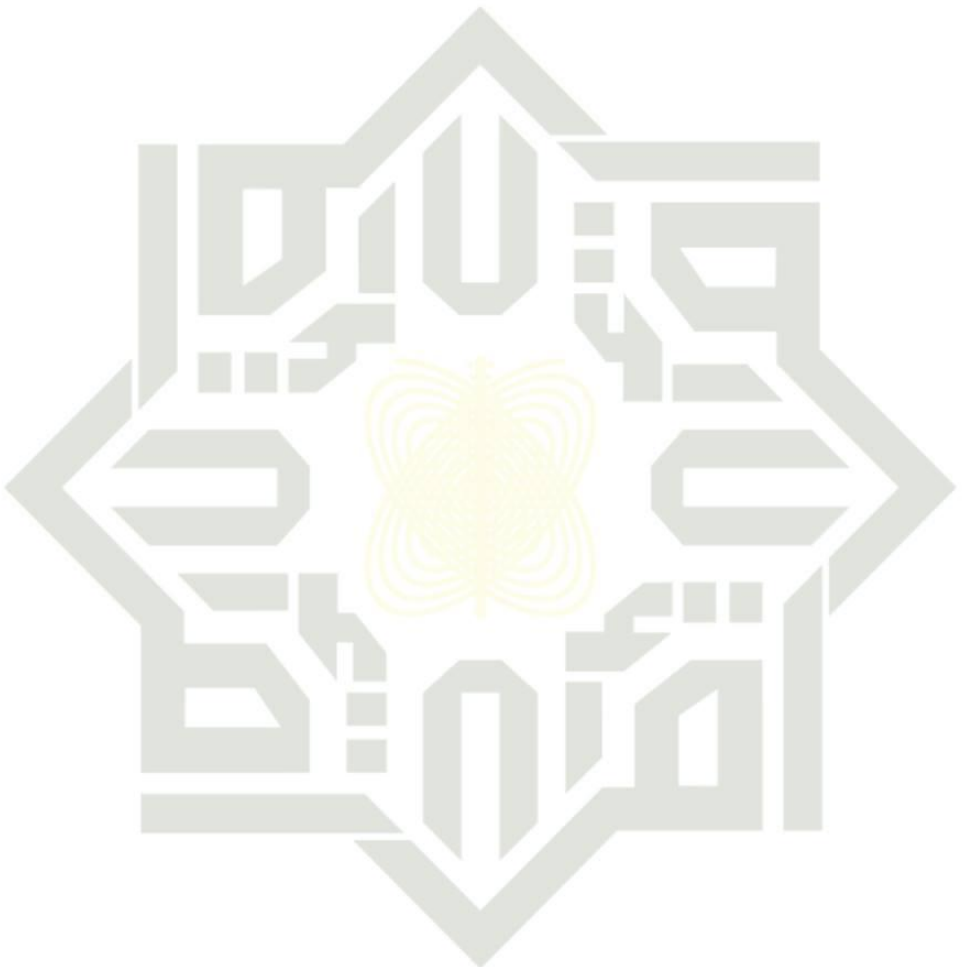
Kelima, Muhammad Abdul Gani dalam tesisnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021) yang berjudul “*Al-Dakhil* Al-Naqli dalam Tafsir *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil Ay al-Quran* (Kajian ayat-ayat kisah Ashab Al-Kahfi).” Penelitian ini mengkaji tentang aspek *al-dakhil* dalam tafsir Al-Thabari mengenai ayat-ayat yang bercerita tentang kisah Ashab al-Kahfi. Agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengerucut, maka penulis mengkhususkan penelitian *al-dakhil* ini pada *dakhil al-Naqli*.

Keenam, Denu Rahmad, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Dakhil* Al-Naqli dalam Tafsir Al-Al-Thabari pada Penafsiran Tentang Mukjizat Nabi Musa AS.” Penelitian tersebut mengidentifikasi penafsiran yang layak (*asil*) dan tidak layak (*dakhil*) digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat berkenaan dengan Mukjizat Nabi Musa AS.

Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dalam jurnalnya yang berjudul “*Al-Dakhil* *Fi Al-Tafsir* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir).” Penelitian ini menjelaskan secara umum *dakhil* dalam Al-Qur'an serta sikap yang harus diambil para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Ketujuh, Muhammad Ulinuha dalam jurnalnya yang berjudul “Konsep *Al-Ashil* dan *Al-Dakhil* dalam Tafsir Al-Qur'an.” Dalam jurnal ini, terdapat makna *al-dakhil* secara etimologi dan terminologi, sejarah kemunculan *al-dakhil*, perkembangannya dari masa ke masa, klasifikasi bentuk *al-dakhil*. Dan barometer yang harus dipakai dalam penafsiran, yakni Al-Qur'an, al-sunnah, pendapat

shabat dan tabi'in, bahasa Arab serta ijtihad yang objektif dan sehat, serta urgensi mempelajari *al-dakhil*.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.⁶⁷ Dan akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kritik tafsir dan hadis.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Al-Qur'anul Karim, tafsir al-Thabari, dan tafsir al-Razi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik itu berupa skripsi, jurnal, dan buku-buku yang sesuai dengan kajian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah studi kepustakaan/studi dokumen (*library research/book survey*) yakni teknik pengumpulan data yang memiliki kaitan dengan pokok penelitian yang sedang dikaji, berupa teks, jurnal, dokumen, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar mendapat sumber yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sampai pada tahap menarik kesimpulan dari analisis data-data yang diuji.

⁶⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), hlm. 330.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi ini dilakukan dari beberapa sumber data primer dan sekunder. Langkah-langkah yang akan penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Penulis menentukan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tafsir al-Thabari dan tafsir al-Razi
2. Membuat kerangka tema yang akan dikupas, yaitu *Isra'iliyyat* dalam kisah Nabi Ibrahim AS (Studi Komparatif Antara Tafsir *bi al-Ma'tsur* dan Tafsir *bi al-Ra'yi*).
3. Menetapkan ayat yang akan dikaji, yaitu ayat kisah Nabi Ibrahim AS.
4. Mencari beberapa sumber data yang terkait dengan judul di ruang pustaka, lalu penulis melakukan filterasi data sesuai dengan kebutuhan pokok pada poin-poin yang akan dijadikan objek penelitian.
5. Menganalisa data-data yang telah dikumpulkan, bagaimana kualitas riwayat serta manakah yang termasuk dalam bentuk *israiliyyat*.
6. Setelah dianalisa, kemudian dicatat dan disimpulkan bagaimana *israiliyyat* yang terdapat dalam tafsir al-Thabari dan tafsir al-Razi pada ayat kisah Nabi Ibrahim AS.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur-literatur lain. Seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan kajian ini yang disertai keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁶⁸

UIN SUSKA RIAU

⁶⁸ Hurmain, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, pelaksanaan, analisa, dan penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada Qs. Al-Baqarah ayat 127 al-Thabari menafsirkan dengan mengemukakan riwayat *Isra'iliyyat* dari Ka'b al-Ahbar yang mengatakan bahwa sebelum bumi itu diciptakan, *Baitullah* itu berupa buih berwarna putih di atas air, sedangkan al-Razi menafsirkan ayat ini dengan mengatakan bahwa pondasi *Baitullah* itu telah ada sebelum Ibrahim AS. Qs. Al-An'am ayat 75, al-Thabari menafsirkannya dengan riwayat *Isra'iliyyat* yang mengatakan bahwa ketika Allah bukakan langit dan bumi kepada Ibrahim AS., sehingga Ibrahim AS. melihat ikan besar yang ikan besar tersebut berada di atas *Khatam Rabb-Nya* yang Maha Agung, sedangkan al-Razi menafsirkan ayat ini dengan mengemukakan riwayat yang mengatakan bahwa ketika Ibrahim AS. diangkat ke langit dan dibukakan untuknya pintu langit, ia melihat seorang hamba yang sedang melakukan kemaksiatan kepada Allah, lalu Nabi Ibrahim AS. mendoakan untuk hamba tersebut untuk kebinasaan. Qs. Hud ayat 71, al-Thabari menafsirkan ayat ini dengan mengatakan bahwa sebab teratwanya Sarah adalah karena ia mendapatkan haid di umurnya yang sudah cukup tua dan berarti bahwa ia dapat memiliki anak, sedangkan al-Razi menafsirkannya juga dengan mengatakan bahwa makna ضحك dengan datangnya haid kepada Sarah dan Sarah mendapat berita gembira akan hadirnya seorang anak yang teah ia nantikan. Qs. Ibrahim ayat 37, al-Thabari menafsirkannya dengan meriwayatkan sebuah riwayat *Isra'iliyyat* mengenai doa Nabi Ibrahim AS. untuk istri dan anaknya agar diberi rezeki berupa buah-buahan. Al-Razi menafsirkan ayat ini dengan memberikan pendapat yang mengatakan bahwa maksud dari "berilah mereka rezeki dari buah-buahan" adalah terjadinya perdagangan di tempat Ibrahim AS. meniggalkan istri dan anaknya atau akan didirikan sebuah desa disana. Qs. Al-Anbiya' ayat 69, al-Thabari menafsirkan ayat ini dengan bagaimana percakapan Nabi Ibrahim AS. dengan Jibril ketika berada di dalam api pembakaran, sedangkan al-Razi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan ayat ini dengan lebih fokus kepada bagaimana api itu dijadikan dingin oleh Allah. Qs. Ash-Shaffat ayat 102, al-Thabari menafsirkan ayat tentang penyembelihan putra Nabi Ibrahim AS. ini dengan mengatak yang disembeli itu adalah Ishaq AS. sedangkan al-Razi menafsirkannya dengan mengatakan bahwa putra Nabi Ibrahim AS. yang disembelih adalah Isma'il AS.

2. Tentunya penafsiran antara al-Thabari dan al-Razi memiliki persamaan dan perbedaa terlepas dari jenis tafsir keduanya, dimana tafsir al-Thabari merupakan tafsir *bi al-Ma'tsur* dan tafsir al-Razi merupakan tafsir *bi al-Rayi*.

a. Adapun persamaan penafsiran keduanya terdapat pada empat surah dalam Al-Qur'an, yakni dalam QS. Al-Baqarah ayat 127 , pada penafsiran surah ini al-Thabari dan al-Razi sama-sama menjelaskan bagaimana makna قواعد

baik dari segi bahasa ataupun dari segi istilah. Keduanya juga sama-sama berpendapat bahwa Baitullah itu telah ada sebelum adanya Nabi Ibrahim AS. dan juga mereka menjelaskan bahwa Nabi Isma'il AS. adalah orang yang membantu Nabi Ibrahim AS. dalam pembangunan *Baitullah*. Qs. Al-An'am ayat 75, keduanya menjelaskan tujuan dari Allah "menampakkan kerajaan langit dan bumi" kepada Nabi Ibrahim AS., dimana keduanya berpendapat agar menambah ketauhidan Nabi Ibrahim AS. kepada Allah SWT. dan untuk menyampaikan *ma'rifah* Allah Ta'ala serta keagungannya. Selanjutnya, keduanya juga sama-sama menafsirkan ayat ini dengan kisah *Isra'iliyyat* yang mengatakan bahwa ketika bumi dan langit di bukakan untuk Nabi Ibrahim AS. maka ia melihat seorang hamba Allah yang sedang melakukan maksiat, lalu Nabi Ibrahim AS. mendoakan kebinasaan untuknya. Qs. Hud ayat 71,

Pada penafsiran ayat ini al-Thabari dan al-Razi menjelaskan bagaimana makna فضحكت. Dalam penafsiran keduanya, mereka memberikan makna yang sama pada kalimat tersebut, yakni sesuatu yang menjadi sebab Sarah tertawa, dimana al-Thabari dan al-Razi menyatakan masing-masing dengan sebuah riwayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengatakan bahwa sebabnya adalah karena Sarah mengalami haid, atau Sarah mendapat berita gembira dari Allah dengan kelahiran seorang putra yang telah ia tunggu-tunggu. Qs. Ash-Shaffat ayat 102, dalam menafsirkan ayat ini, keduanya sama-sama menjelaskan dengan riwayat siapakah sebenarnya putra Nabi Ibrahim AS. yang disembelih dengan menyebutkan pendapat-pendapat yang mendukung siapa diantara kedua putra Nabi Ibrahim AS. yang disembelih.

- b. Mereka juga pastinya memiliki perbedaan, yakni terdapat dalam enam surah, Qs. Al-Baqarah ayat 127, pada ayat ini al-Thabari menyebutkan riwayat *Isra'iliyyat* mengenai *Baitullah* yang diriwayatkan dari Ka'b al-Ahbar dan juga menjelaskan dari mana datangnya batu-batu yang dijadikan Nabi Ibrahim AS. untuk membangun *Baitullah*, sedangkan al-Razi tidak membahas bagaimana *Baitullah* itu tercipta ataupun dari mana datangnya batu-batu yang dijadikan untuk membangun *Baitullah*, melainkan beliau menjelaskan siapa yang membangun *Baitullah* itu dan menyebutkan bahwa pondasi *Baitullah* itu telah ada sebelum adanya Nabi Ibrahim AS. Qs. Al-An'Am ayat 75, dalam penafsiran ayat ini mereka juga memiliki perbedaan yang lagi-lagi tidak terlepas dari kisah *Isra'iliyyat* yang diriwayatkan al-Thabari dalam menafsirkan ayat ini dengan tanpa menanggapi kisah tersebut melainkan hanya menjadikannya sebagai sumber penafsirannya. Al-Razi juga tidak terlepas dari meriwayatkan kisah *Isra'iliyyat*, namun al-Razi menjelaskan tafsiran ayat ini dengan kemudian mengatakan bahwa pendapat tersebut tidaklah pantas untuk dikatakan, karena jika dia melihat budak tersebut di langit, maka di langit itu adalah tempatnya para malaikat yang beribadah kepada Allah dan mereka sangat dekat dengan Allah, bukannya malah mereka itu berbuat maksiat. Qs. Hud ayat 71, dalam menafsirkan ayat ini, keduanya juga memiliki perbedaan, dimana ketika al-Thabari menafsirkannya dengan beberapa riwayat *isra'iliyyat* dengan tanpa mengomentari riwayat tersebut, yang tentunya berbeda dengan al-Razi yang memberikan beberapa komentar terhadap riwayat tersebut. Qs. Ibrahim ayat 37, pada penafsiran

ayat ini al-Thabari dan al-Razi juga tidak terlepas dari perbedaan. Dimana perbedaannya adalah al-Thabari menafsirkan ayat ini dengan riwayat Isra'iliyyat yang mengatakan bahwa ketika Ibrahim AS. bedoa kepada Allah untuk memberikan istri dan anaknya rezeki berupa buah-buahan lalu Allah memindahkan kota Thaif ke Palestina. Sedangkan al-Razi menjelaskan ayat ini dengan mengatakan bahwa “rezeki dari buah-buahan” itu di dapat dengan jalur perdagangan ataupun dengan maksud mendirikan sebuah desa di lembah tempat Ibrahim AS. meninggalkan anak dan istrinya yang tidak memiliki apapun melainkan tanah tandus dan kering, namun dalam hal ini al-Razi tidak menyebutkan asal dari pendapat yang dia jadikan sebagai tafsiran dari ayat ini melainkan hanya menyebutkan bahwa ini adalah pendapat yang paling banyak dipilih saja. Qs. Al-Anbiya' ayat 69, pada penafsiran ini al-Thabari dan al-Razi memiliki perbedaan dalam masing-masing penafsirannya, dimana al-Thabari dalam tafsirnya meriwayatkan kisah *Isra'iliyyat* yang menceritakan percakapan Ibrahim AS. dengan malaikat Jibril. Sedangkan al-Razi dalam tafsirnya lebih fokus kepada bagaimana Allah menjadikan api itu menjadi dingin dengan mengemukakan beberapa pendapat dalam tafsirnya tersebut. Qs. Ash-Shaffat ayat 102, al-Thabari dan al-Razi juga memiliki perbedaan dalam menafsirkan ayat tentang penyembelihan putra Nabi Ibrahim AS. ini. Al-Thabari tidak terlepas dari menafsirkan ayat ini dengan riwayat *Isra'iliyyat* dengan tanpa komentar dan malah mendukung riwayat tersebut yang mengatakan bahwa putra Nabi Ibrahim AS. yang disembelih adalah Ishaq AS. berbeda dengan al-Razi yang mengatakan bahwa putra Nabi Ibrahim AS. yang disembelih adalah Isma'il AS. dengan mengemukakan beberapa pendapat yang dapat mendukung argumennya dalam tafsirnya *Al-Kabir*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian *Isra'iliyyat* dalam tafsir al-Thabari dan al-Razi pada kisah Nabi Ibrahim AS. maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Hasil penelitian di atas belumlah sempurna, karena masih ada bentuk-bentuk *al-dakhil* lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai sumbangsih akademisi.
3. Isi, teknik dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana sehingga diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohonkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayak ramai. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman , Asep. 2018. *Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al-Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an dalam Kordinat*. Vol. 17, No.1.
- Amad, Muhammad bin. 2016. *Al-Dakhil fi Tafsir al-Qashash Al-Qur'aniy*. (Aljazair: Kementrian Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah.
- Al-Mazzy, Al-Hafidz Jamaluddin Abi Yusuf al-Hajjaj. 2002. *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al Rijal*. Bairut Libanun: Dar al-Kitab.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2017. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Litera AntarNusa.
- Al-Thabari, Ibn Jarir. 2010. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ayi Al-Qur'an*. Kairo : Darul Hadith.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar , Rosihon. 1999. *Melacak Unsur-Unsur isra'iliyyat dalam Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanafi, A. 1983. *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hanbal, Abu Abdullah Ahmad bin. *al-Jami' li Ulum al-Imam Ahmad*, (Maktabah Syamilah).
- Harun. 2019. Skripsi Pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir : *Dakhil Al-Naqli Dalam Tafsir Fath Al-Qadir As-Sawkani (Kajian Ayat-Ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim AS)*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Husein al-Dzahabi, Muhammad. 1996. *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husein Zahabi, Muhammad.1993. *Al-Isra'iliyah fi Tafsir wal-Hadits*, alih bahasa oleh Didin Hafidhuddin. Cet. 2. Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa.
- Ilhas, Hamka. 2015. Disertasi: *Al-Israiliyyat dalam Tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an Karya Al-Al-Thabari (Kajian terhadap kisah Para Nabi dan Rasul)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar .
- Ilhas, Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul. 2014. Jurnal Tafaqquh. *Al-dakhil fi Tafsir* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir). Vol. 2 No. 2.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Lubabut Tafsir Min ibni Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asyafi'i.
- Mahmud, Basri. 2015. Jurnal Al-Munzir. *Israiliyyat dalam Tafsir Al-Al-Thabari*. Vol. 8, No. 2.
- Misbah, Muhammad. 2017. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: *Dakhil Ayat Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut dalam Tafsir Ad-Durr Al-Mantsur Karya Jalaluddin As-Suyuthi*. Vol. 11 No. 2.
- Muhammad, Syamsuddin Abi Abdullah. 2004. *Tadhibu Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rija*. Penerbit Al-Faruq al-Haditsah.
- Mujiburrohman. 2020. Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Peneitian Ke-Islaman: *Al-Dakhil dalam Ra'yi dan Ma'tsur*. Vol. 6. No. 1.
- Mukarromah, Oom. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ni'mah, Siar. 2019. Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITRAH: *Al-Dakhil dalam Tafsir (Studi atas penafsiran Esoterik Ayat-ayat Imamah Husain al-Thabataba'i dalam Tafsir al-Mizan)*. Vol. 9. No. 1.
- Nir, Afrizal. Dkk. 2019. *Implementation Of Text Mining Classification as a Model in the Conclusion of Tfsir Bil Ma'tsur and Bil Ra'yi Contents*. Vol. 9.
- Nir, Afrizal. 2008. *Al-dakhil Kontemporer dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Pekanbaru: Suska Press.
- Parisi, Salman. 2019. Jurnal Hikmah: *Penyimpangan dalam Tafsir Al-Qur'an*, , Vol. XV, No. 2.
- Rahmad, Denu dkk. 2017. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir: *Dakhil Al-Naqli dalam Tafsir Al-Al-Thabari pada Penafsiran Tentang Mukjizat Nabi Musa A.S*. Vol. 2 No. 2.
- Raihanah. Jurnal Tarbiyah Islamiyah: *Israiliyyat dan Pengaruhnya terhadap Tafsir Al-Qur'an*. Vol. 5, No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahab, M. Quraish. 2022. *Al-Mishabah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Lentera Hati.

Sufariyati. 2017. *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan dalam Madaniyah*. Vol. 7 No. 2.

Syahbah, Abu Muhammad. 2019. *Isra'iliyyat dan Hadits-hadits Palsu Tafsir Al-Qur'an*. Jawa Barat: Keira Publishing.

Ufa, Syeeva. *Tafsir Al-Thabari*, dikutip dari <http://syeevaufa.blogspot.com/2015/02/tafsir-al-thabari.html?m=1>, diakses pada hari Senin 27 Juni 2022 jam 01.10 WIB.

Ulinnuha, Muhammad. 2017. *Konsep al-Ashil dan al-Dakhil dalam Tafsir Al-Qur'an dalam Madania*. Vol. 21, No. 2.

Ulinnuha, Muhammad. 2019. *Metode Kritik Al-dakhil Fit-Tafsir*. Jakarta: QAF.

Umar, Ratna. 2018. *Jurnal al-Asas: Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Vol. 1, No. 2.

Universitas Internasional Al-Madinah. *Al-Dakhil fi Al-Tafsir*, (online), dalam <https://al-maktaba.org/book/33729>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Addina

Tempat/Tgl. Lahir : Batu Belah, 09 Januari 2000

Nama Ayah : Ruslan

Nama Ibu : Rosmiati

Jumlah Saudara : 6 Bersaudara (Anak Ke Enam)

Nomor Hp : 085264653804

Akademik :

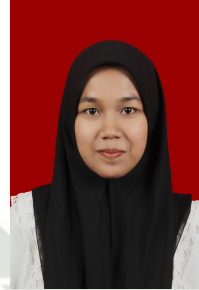
- SDN 003 Batu Belah Tahun 2012
- MTs PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2015
- MA PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2018
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022

Organisasi :

- Anggota Rohis Al-fata Al-Muntazhar Tahun 2018

Non Akademik :

- Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Kab. Kampar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.